



Penerapan Metode *Take And Give* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Di Kelas VII SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat

Aida Aisyah¹, Endah Retno Suci², Anida³, Satria Wiguna⁴

¹SMP IT Jannatul Firdaus Langkat, Indonesia

²STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

³STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

⁴STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ aida@gmail.com

ABSTRACT

Metode pendidikan berkarakter dan tujuan pendidikan nasioanal ini mendorong peneliti untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar agama Islam dalam diri siswa dengan materi pelajaran berupa menjelaskan pengertian, kedudukan dan macam-macam asmaul husna. Permasalahan yang telah dilakukan oleh Guru agama Islam kelas VII terdapat 20 orang siswa (67,5%) yang belum berhasil mencapai Kriteria ketuntasan maksimal dari 30 siswa. Hal ini memerlukan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahapan dua siklus sebagai teknik analisis penelitian. Metode pengumpul data berupa tes dan observasi. Hasil penelitian bahwa nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 72, 5% dan siklus II mencapai 92, 5% dengan selisih kenaikan sebesar 20% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27. Maka pada siklus ke II sudah mencapai kriteria keberhasilan jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya dan dikatakan berhasil.

Keyword

Metode Take And Give, Hasil Belajar, Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat penting mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2020). Pendidikan memegang peran sangat penting bagi kehidupan manusia. Awal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju karena adanya pendidik dan siswa. Kedua aspek ini sangat mempengaruhi dalam dunia pendidikan(Satria Wiguna, 2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau sering disebut dengan PAI adalah salah satu bidang yang diajarkan disekolah-sekolah, Dengan tujuan untuk membentuk dan mempersiapkan manusia atau generasi dalam mecapai tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang bermartabat. Dalam hal ini permasalahan

kurangnya pemahaman siswa, terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap keinginan belajar siswa (Satria Wiguna, 2019). Menyangkut masalah proses pembelajaran, Guru seharusnya mampu membawa siswa kearah perbaikan dan pengembangan yang lebih nyata.

Bagi pendidik yang selama ini kurang memperhatikan watak siswa yang berbeda dan hanya menyajikan metode yang monoton dan kurang menarik, Dampaknya siswa bersikap acuh dan kurang aktif selama proses pembelajaran (Wiguna, 2021). Tetapi nyatanya perhatian guru masih kurang terhadap tingkat pemahaman belajar siswa. Sehingga kemampuan maksimal guru untuk memberikan dorongan ketika belajar siswa relative rendah masih kurang berkompetensi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis, Peneliti menemukannya adanya permasalahan saat siswa melakukan belajar pada pelajaran PAI khususnya di kelas VII. Beberapa permasalahan yang telah ditemukan yaitu :

1. Rendah hasil belajar pada tes yang dilaksanakan baik lisan maupun tulisan
2. Tanggapan siswa tidak tepat dalam hal tanya jawab yang diajukan oleh guru.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam memahami keinginan belajar siswa.

Permasalahan inilah peneliti mencoba mencari solusi dengan berbagai usaha. Akhirnya peneliti memilih salah satu metode pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk digunakan dalam mengatasi beberapa permasalahan yang ditemukan seperti yang tertulis diatas. Sering seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan dalam belajar. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru tentu saja bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, terutama bagaimana proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Maka pemilihan penggunaan metode haruslah tepat dan benar sesuai dengan muatan dan tujuan materi yang diajarkan.

Penggunaan metode berguna untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan respon belajar siswa lebih baik jika guru mengajar dengan usaha untuk membuat mereka tertarik terlebih dahulu, Tentu caranya melalui penggunaan metode yang sesuai. Jika mereka tertarik, Maka rasa senang akan muncul. Dan siswa akan meningkatkan hasil belajar mereka nantinya akan baik terhadap pelajaran yang kita sampaikan. Banyak variasi dan inovatif dalam metode untuk mengajar salah satunya dengan metode "*Take and Give*" atau memberi dan menerima.

Metode *take and give* atau memberi dan menerima merupakan metode dilihat dari segi pelaksanaannya (Rusman, 2012). Metode *take and give* adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh siswa masing-masing (Huda, 2019). Metode semacam ini dapat digunakan dalam pendidikan Agama. Karena dengan metode ini anak didik akan lebih bisa menghayati isi materi yang diberikan Misalkan: Menghafal sifat-sifat Allah Swt yang ada 99 atau AsmaHusna.

Metode *take and give* sering dikonotasikan dengan “saling memberi dan saling menerima” (Rusman, 2012). Maka, dengan saling memberi dan menerima itulah yang menjadi intisari dari pembelajaran menggunakan metode *take and give* ini. Kemudian siswa mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan kartu yang ada, Lalu diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada pada dirinya dan yang ia terima melalui kawan pasangannya (Rusman, 2012). Dengan demikian komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan mengevaluasi kemampuan siswa. Sebagai guru yang profesional harus dapat membangkitkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang akan disajikan. Oleh sebab itu perlu diterapkan suatu metode tertentu dalam pembelajaran yang dapat memicu kemauan belajar siswa, mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dengan arahan dan bimbingan guru sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, berani, dan disiplin (Huda, 2019). Maka itu perlu penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai perbaikan dalam proses belajar antara guru dan siswa di dalam kelas sekaligus meningkatkan pemahaman belajar siswa.

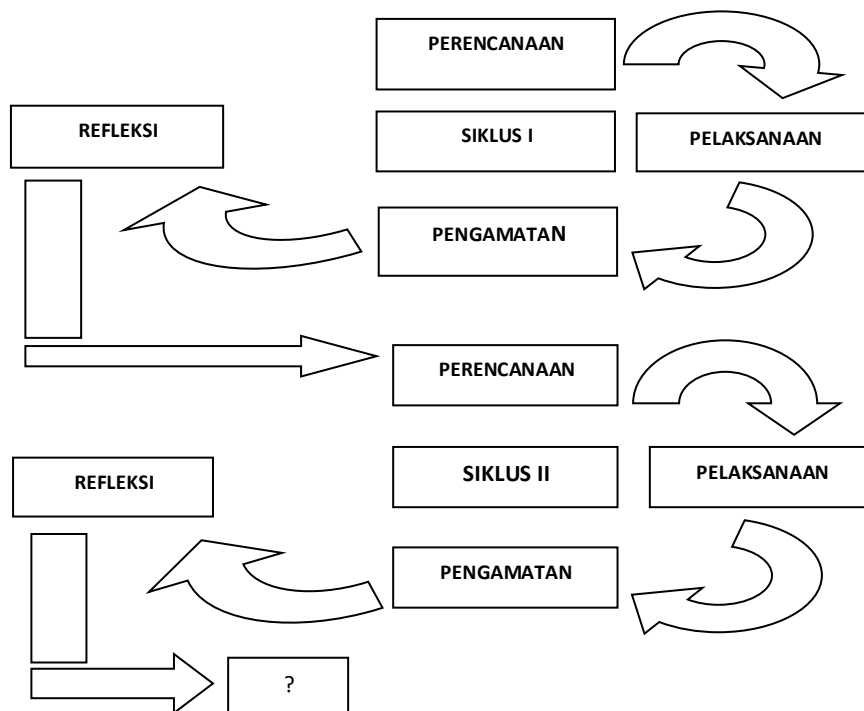
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa Inggris *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diakui. Jadi PTK itu adalah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dilaksanakan guru di kelas untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa serta untuk meningkatkan profesionalitas guru itu sendiri. (Arikunto, 2019). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan

profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrur, 2014). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 30 orang siswa/i terdiri dari 15 putra dan 15 putri dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

Gambar 1.

Model Siklus PTK



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan hal utama dan pertama, usaha manusia untuk mencerdaskan bangsanya. Akan tetapi, pendidikan dan pengajaran Islam lebih dari itu, ia juga menuntun orang untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Pendidikan Islam dapat membina Akhlak mulia bagi siswanya.

Pendidikan Islam mempunyai tiga unsur dasar, yaitu mencapai keridhoan Allah, menjauhi murka dan siksaan-Nya serta melaksanakan penghambatan yang ikhlas kepada-Nya, mewujudkan ketentraman didalam jiwa dan aqidah yang dalam penghambaan semata-mata dan kepatuhan ikhlas kepada Allah, hasil yang pasti bagi kenteraman hati, menghapus *khufarat-khufarat* yang

bercampur baur dengan hakekat agama. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran-ajaran Islam dengan hikmah mengharapakan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang diberikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan jasmani dan rohani secara optimal untuk mencapai bentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pelaksanaan SIKLUS I Pada Hasil Penelitian

Pada siklus pertama ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*) : Peneliti dan guru bidang study PAI membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Tindakan (*Acting*) Pelaksanaan meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahulua

Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengkondisikan siswa kemudian dilanjutkan dengan mengabsen dan memotivasi siswa mengenai pentingnya kompetensi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi secara sistematis dan menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Take And Give*. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 15 kelompok. Kemudian siswa mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada secara berpasang-pasangan. Siswa mendiskusikan topik permasalahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Masalah yang dibahas pada materi *Asmaul Husna*. Kemudian siswa mengambil kartu yang sudah disiapkan oleh guru untuk menganalisis masalah tersebut, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dengan mencari pasangan atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Kemudian siswa dibimbing dan saling menukar informasi, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dan siswa mengambil atau menarik kesimpulan. Selanjutnya setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil kesimpulan yg telah didiskusikan dan memberikan kesempatan

kepada kelompok lain untuk menanggapi tiap-tiap pendapat kelompok. Setelah itu guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok tentang permasalahan yang baru dipecahkan.

c. Kegiatan Penutup

Guru mengadakan evaluasi yaitu tes akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Take And Give*. Kemudian guru memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan lafaz hamdalah dan memberisalam kepada peserta didik.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran dan tindakan berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil pengamatan bahwa peserta didik belum terbiasa dengan belajar menggunakan metode pembelajaran *Take And Give*, banyak peserta didik yang belum berminat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus pertama selesai dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Take And Give* dan melaksanakan tes. Peneliti dan guru bidang study mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kekurangan yang terdapat pada siklus pertama. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua. Adapun hasil diskusi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik belum terbiasa dengan belajar menggunakan metode pembelajaran *Take And Give*, karena selama ini pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi.
- b. Guru harus lebih mengarahkan peserta didik agar lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat.
- c. Hasil belajar peserta didik sebagian sudah mencapai KKM hanya saja siswa belum terlihat aktif , hal ini terlihat saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah peserta didik terlihat kurang berminat dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Pelaksanaan SIKLUS II Pada Hasil Penelitian

Siklus kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 September 2021 sampai 22 September 2021 mulai pukul 08.00 – 10.30 WIB dengan jumlah peserta didik yang hadir 30 siswa. Materi yang disampaikan pada siklus

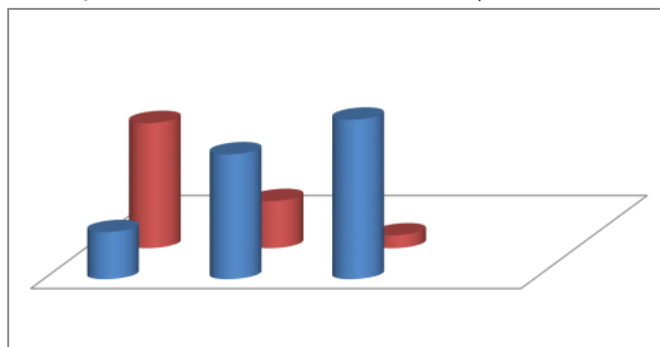
pertama ini adalah menghafal sifat-sifat Allah Swt yang ada 99 atau *Asmaul Husnah*.

1. Perencanaan (*Planning*): Peneliti dan guru bidang study mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua, mempelajari hasil refleksi siklus pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus ke dua.
2. Pelaksanaan :Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi secara sistematis kemudian siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya minggu lalu. Secara berkelompok siswa mendiskusikan topik permasalahan yang sudah ditugaskan oleh guru pada minggu lalu yaitu untuk memecahkan masalah serta siswa mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah yang dibahas pada materi menghafal sifat-sifat Allah Swt yang ada 99 atau *Asma Husna*. Kemudian peserta didik dibimbing untuk merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dan peserta didik mengambil atau menarik kesimpulan. Selanjutnya setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil kesimpulan yang telah didiskusikan dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi tiap-tiap pendapat kelompok. Setelah itu guru memberikan penguatan materi terhadap hasil diskusi kelompok tentang permasalahan yang baru dipecahkan.
3. Observasi : Hasil pengamatan pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah terlihat aktif dalam menanggapi suatu permasalahan yang sedang dipecahkan, suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tercipta pada siklus kedua ini.
4. Refleksi :Setelah proses pembelajaran selesai peneliti dan guru bidang study mendiskusikan refleksi pada siklus kedua ini. Hasil refleksi pada siklus kedua ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui bahwa sudah banyak peserta didik yang dapat memenuhi KKM sekolah yang harus dicapai peserta didik juga lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta peserta didik lebih menyukai kondisi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Take And Give*. Dengan demikian, peneliti memandang bahwa penelitian ini tidak diteruskan pada tindakan selanjutnya.

Tabel 2.
Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik
di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis

No	Keterangan	Pra	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	84	89	100
2	Nilai Terendah	35	55	73
3	Nilai Rata-rata	64.23	79.25	88.425
4	Persentase Ketuntasan	27,5%	72,5%	92,5%

Gambar 1.
Peningkatan hasil belajar agama Islam Melalui Metode Take and Give Pada Kelas
VII SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis (Siklus I dan Siklus II)



Berdasarkan pemaparan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Take And Give* membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

KESIMPULAN

Adapun uraian di atas dari berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian terhadap hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar PAI, karena sudah diuji coba dengan penerapan 2 siklus. Pada siklus pertama hasil belajar PAI yang tuntas mencapai 72,5% pada KKM 75
2. Target standarisasi yang telah ditetapkan yakni minimal siswa yang tuntas mencapai 92,5%. Maka perlu dilaksanakan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada pra siklus I. Kemudian

pada siklus II terdapat proses peningkatan hasil belajar hingga mencapai 92,5% yang tuntas.

3. Target pencapaian pra siklus 1 dan II tersebut dapat dikatakan metode pembelajaran yang di terapkan dapat diterima yakni “Penerapan Metode *Take And Give* dalam Meningkatkan Hasil Belajar agama Islam di Kelas VII SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat”

PENGAKUAN/PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih sehingga tulisan jurnal ini dapat terselesaikan tepat waktu. Adapun ucapan terima kasih sebagai bentuk penghargaan kepada:

1. Bapak Satria Wiguna, M.Pd selaku Sekretaris Lembaga Penelitian STAI STAI Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sekaligus pengelola Jurnal Iqtirahaat STAI Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
2. Terkhusus ayahanda dan ibunda tercinta, bapak Zakaria dan Ibu Ramlah dan keluarga besar peneliti kakak tertua peneliti Nurmayani Afnita beserta suami Ruly Syahputra, kak kedua peneliti Sarika candaini beserta suami Safi’i, dan abangda peneliti M. Hambali serta kedua keponaan peneliti Amanda Syahrani, dan Annisa Fatiah. Yang tidak henti- hentinya memberikan motivasi, doa serta materil kepada peneliti selama mengikuti jenjang pendidikan sampai selesai saat ini.
3. Bapak Muhammad Shaleh, S.H.I, MA, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Jama’iyah Mahmudiyah Langkat.
4. Ibu Nurmisda Ramayani, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr.H. Muhizar Muchtar, M.S selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan keluangan waktu untuk memberikan arahan kepada peneliti.
6. Ibunda Dra.Hj. Anida M,MA selaku dosen pembimbing I dan ibunda Endah Retno Suci, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam penelitian penelitian ini.
7. Ibu Nona Siti Syarifah S.Pd selaku yayasan Jannatul Firdaus dan Nuraini S.Pd selaku Kepala Sekolah dan staff tata usahanya beserta guru mata pelajaran PAI Bapak Wahyu Saragih S.Pd yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah yang telah dipimpinya
8. Untuk abang peneliti M. Hambali dan kakak peneliti Putri Susanti yang selalu ada membantu peneliti baik dalam penyusunan penelitian ini maupun yang lainnya. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari

motivator yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

9. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah tahun 2017 terkhusus rekan-rekan terbaik peneliti yaitu Junia Anora, Elvira Suryani, Naulita Alawiyah, Rika rahayu, khirunnisa, Gadis Amelia, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasinya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Salim dan Syahrums. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Satria Wiguna. (2022). Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Di Kelas VII MTS Ikaba Paluh Manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981-988.
- Satria Wiguna, M. A. H. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas VIII Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150-161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>
- Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61-71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>